

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memperkaya penelitian terdahulu, penulis melihat penelitian terdahulu yang sejenis dengan judul (Manajemen/Tata Kelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun 2022). Sebagai acuan yang memperjelas, maka diuraikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

“Pengelolaan Obyek Wisata Alam Gunung Sasak Sebagai Aset Pariwisata di Desa Kuripan” demikian judul penelitian yang dilakukan Indan Rahmatun Humaini. Pengelolaan objek wisata alam Gunung Sasak yang merupakan salah satu daya tarik wisata dan penghambat pengembangan menjadi fokus utama kajian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah provinsi mengawasi wisata alam Gunung Sasak, dan Dinas Pariwisata Lombok Barat kemudian menerima pengelolaan kawasan tersebut. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan destinasi wisata Gunung Sasak adalah sebagai berikut: 1) anggaran yang kecil; 2) iklan pariwisata yang belum memadai; 3) gempa bumi tahun 2018; dan 4) kekuatan internal dan eksternal.(Indan Rahmatun Humaini, 2021)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indan Rahmatun Humaini. Adapun persamaan tersebut diantaranya adalah pertama sama-sama mengkaji tentang manajemen pengelolaan objek wisata,

kedua metode yang digunakan sama yaitu, metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya yang menjadi perbedaan adalah lokasi wilayah penelitian, dimana penulis memfokuskan penelitian di Bukit Wisata Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma dengan judul “Lamangkia Sisi Samudera Artikel Industri Perjalanan Para Pengurus Teknik (Analisis Kontekstual Dinas Pemuda dan Olah Raga Takalar Dinas Industri Perjalanan)”. Yang menjadi fokus kajian ini adalah sistem Pemerintahan Takalar Dinas Pariwisata, Bidang Pemuda dan Olah Raga dalam menangani tempat wisata tepi laut Lamangkia. Dampak dari peninjauan ini menunjukkan bahwa sistem Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar dalam menangani destinasi wisata tepi laut Lamangkia belum berjalan dengan baik karena banyak teknik yang dilakukan masih dalam tahap pengembangan. mengatur panggung. Faktor pendukung dalam pengawasan sisi laut Lamangkia adalah penyandang dana yang perlu bekerja sama dan potensi sisi laut yang layak serta faktor penghambatnya yaitu status kepemilikan lahan yang kabur, anggaran yang terbatas, dan tidak adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga sisi laut. dengan kantor dan fondasi sisi laut Lamangkia.(Nurhikma, 2020)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma. Adapun persamaan tersebut diantaranya adalah pertama sama-sama menggunakan objek wisata sebagai objek penelitiannya, kedua metode yang digunakan sama yaitu, metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya yang menjadi perbedaan adalah lokasi wilayah penelitian, dimana penulis

memfokuskan penelitian di Bukit Wisata Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Secara umum manajemen adalah proses melakukan perbaikan terhadap sesuatu agar menjadi lebih baik sehingga mempunyai nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam ilmu manajemen digunakan kata “manajemen”. Kata “manajemen”, yang berasal dari kata kerja “mengelola”, biasanya mengacu pada penanganan dan proses sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa agar pengelolaan dapat efektif dan berhasil mencapai hasil yang lebih baik, maka harus ada upaya, tindakan, atau kegiatan perbaikan melalui proses yang didukung oleh inisiatif pertumbuhan. (Niidawati, 2019)

Suatu perusahaan harus mempraktikkan manajemen untuk mencapai maksud dan tujuannya. Pencapaian yang baik juga akan dihasilkan oleh manajemen yang kompeten.

Menurut Terry (2009), pengelolaan adalah aktivitas umum yang mencakup langkah-langkah berikut: perencanaan, pengaturan, dan pemantauan. Tindakan tersebut dilakukan dalam rangka mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya, terutama sumber daya manusia.

Keterampilan mengorganisasikan, merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya nasional dan manusia, khususnya sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, inilah yang keduanya didefinisikan oleh Terry dan Oey Liang Lee sebagai manajemen.

Selanjutnya, Patterson dan Plowman menggambarkan manajemen sebagai suatu proses dimana tujuan dan sasaran sekelompok individu tertentu dipastikan, diklarifikasi, dan dilaksanakan.

Tahap kegiatan manajemen terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

- a. Perencanaan adalah pemeliharaan yang berhubungan dengan masa depan dan melibatkan penjelasan dan perancangan tindakan yang disarankan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
- b. Pengorganisasian adalah proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menetapkan tugas-tugas berbeda yang dianggap diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c. Implementasi atau pelaksanaan adalah upaya dimana setiap anggota kelompok bekerja untuk mencapai tujuan di bawah arahan kegiatan pengorganisasian dan perencanaan.
- d. Pengawasan adalah proses mencari tahu apa yang perlu dilakukan. Hal ini melibatkan evaluasi bagaimana implementasi berjalan dan, jika diperlukan, membuat penyesuaian agar tetap sejalan dengan rencana.

Sebaliknya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pedoman manajerial sebagai berikut:

- a. Pengelolaan, prosedur, atau tindakan
- b. Aktivitas melakukan tugas tertentu dengan meminta orang lain.
- c. Tata cara perumusan tujuan dan kebijakan organisasi
- d. Prosedur yang memberikan gambaran mengenai setiap aspek kebijakan dan pencapaian tujuan.

Balderton melanjutkan, istilah “pengelolaan” memiliki arti yang sama dengan “manajemen”, yaitu menggerakkan, mengatur, dan memimpin aktivitas manusia untuk memanfaatkan sumber daya seperti bangunan dan material secara efektif guna mencapai suatu tujuan.

Salim dan Salim menawarkan interpretasi alternatif tentang manajemen, dengan alasan bahwa manajemen adalah prosedur yang mengawasi semua kegiatan yang berkaitan dengan implementasi dan pencapaian tujuan selain membantu perumusan kebijakan dan tujuan.

Purwanto selanjutnya mendefinisikan manajemen sebagai “serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksananya”. Pandangan berbeda, Rohani mengatakan, “Manajemen berarti upaya menyelenggarakan kegiatan berdasarkan konsep dan prinsip yang lebih efektif, efisien dan produktif, dimulai dengan penentuan strategi dan perencanaan”.(Aldian Anggi Saputra, 2020)

2. Tujuan Pengelolaan

Menurut Effendi (2014), manajemen perlu menerapkan teknik yang tepat untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi organisasi. Karena pentingnya menjaga keteraturan keberadaan manusia, maka manusia memerlukan pengelolaan. Akibatnya, manajemen menghadapi kekhawatiran tentang:

- a. Untuk mencapai tujuan, baik individu maupun Perusahaan
- b. Ketika sejumlah besar individu terlibat, manajemen diperlukan untuk menjaga tujuan-tujuan yang bersaing tetap terkendali.
- c. Untuk mencapai efektivitas (mencapai tujuan yang sangat membantu) dan efisiensi (hubungan antara input dan output yang berusaha meminimalkan sumber biaya).

Menurut (Afifuddin 2010) Jika dikelola dengan benar, tujuan manajemen akan tercapai secara efektif dan efisien. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih rencana tindakan
- b. Mengidentifikasi sarana dan batasan akuntabilitas
- c. Memilih tujuan yang menggabungkan standar keluaran, keunggulan, dan ketepatan waktu
- d. Tetapkan bagaimana mengukur rencana dan tugas pengorganisasian
- e. Tetapkan kriteria kinerja yang mempertimbangkan kemandirian dan efisiensi.
- f. Menetapkan ukuran nilai
- g. Mengundang rapat
- h. Implementasi

- i. Melakukan penilaian
- j. Sering mengadakan tinjauan
- k. Menerapkan tahap selanjutnya.(Widi Safitri, 2019)

3. Fungsi Pengelolaan

Para ahli telah berbagi pandangannya mengenai peran manajemen dalam pengembangan ilmu manajemen. Para ahli telah menyarankan fungsi manajerial berikut ini.

Menurut Fayol, manajemen terdiri dari lima fungsi: pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan atau POAC adalah empat fungsi manajerial yang dicantumkan Terry. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diidentifikasi Fayol. Mee juga memasukkan inspiratif, yaitu metode eksekusi yang lebih tenang dengan tujuan yang sama.

Manajemen dapat digambarkan sebagai proses pelaksanaan fungsi manajemen untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, berdasarkan berbagai definisi dan konsep yang dibahas di atas..

Fokus utama strategi manajemen adalah pada prosedur yang mengutamakan fungsi manajemen, atau pekerjaan yang dilakukan manajer secara tertib dan metodis guna mencapai tujuan organisasi. Metode ini memandang manajemen sebagai serangkaian pekerjaan yang saling berhubungan. Karena

penjelasannya yang mendalam mengenai fungsi-fungsi manajerial, maka rekayasa proses sering disebut dengan pendekatan fungsional (Silalahi, 2011).

Beberapa peran yang dimainkan manajemen antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Manajer melaksanakan pelaksanaan fungsi. Mereka juga merancang rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan, serta tujuan dan metode untuk mencapainya.

Ranupandojo mengklaim bahwa aturan-aturan berikut biasanya diikuti saat menciptakan perencanaan yang efektif:

1. Rencana tersebut perlu mencakup tujuan-tujuan spesifik
2. Prioritas diberikan pada kegiatan
3. Libatkan setiap individu
4. Saat merencanakan, pertimbangkan bagaimana fungsi manajemen tambahan akan dilaksanakan
5. Rencana harus terus diperbarui dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan dan keadaan
6. Koordinator perencanaan
7. Setiap perencanaan hanyalah permulaan dan sementara.

b. Eksekusi/Pelaksanaan

Penyelesaian semua alat yang diperlukan, pemilihan pengguna yang dituju, dan penempatannya semuanya berkontribusi pada

implementasi semua rencana dan kebijakan yang direncanakan dan diputuskan..

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian akan dilaksanakan dengan melaksanakan tugas-tugas yang telah dijadwalkan sebelumnya. Pengorganisasian dan pembinaan merupakan tindakan pelaksanaan dalam penelitian ini.

c. Pengorganisasian

Menurut Hasibuan, pengorganisasian adalah proses menentukan kegiatan mana yang penting untuk mencapai tujuan tertentu, mengklasifikasikan dan mengalokasikannya kepada orang-orang yang tepat, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menentukan tingkat wewenang yang sesuai untuk setiap pelaku pekerjaan.

Menurut penelitian ini, pengorganisasian berarti menugaskan orang-orang tertentu untuk melakukan tugas tertentu dan memberi mereka wewenang yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan.

Cara pengorganisasiannya adalah:

1. Manajer perlu menyadari tujuan organisasi
2. Memilih apa yang harus dilakukan
3. Kegiatan yang melibatkan kelompok.

d. Pengawasan

Menurut Adisasmita (2011), pengawasan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk memastikan dan mengevaluasi informasi faktual; dalam hal ini diperlukan pengawasan untuk memastikan

pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian atau pengawasan yang efektif biasanya terdiri dari sepuluh ciri, seperti:

1. Presisi
2. Tiba tepat waktu
3. Teliti dan tidak memihak
4. Terkonsentrasi pada area kendali utama
5. Realisme dari segi keuangan
6. Realisme dalam hal organisasi
7. Tersinkronisasi dengan alur kerja perusahaan
8. Mudah beradaptasi
9. Preskriptif dan fungsional
10. Diadopsi oleh konstituen kelompok (1)

4. Unsur-Unsur Manajemen

Manullang menegaskan, komponen manajemen merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dan mendukung satu sama lain:

a. Manusia

Faktor terpenting adalah perilaku manusia. Manusia menetapkan tujuan dan mengikuti prosedur untuk mencapainya. mengandalkan kapasitas seseorang untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tunai

Tentu saja, uang seperti gaji atau upah dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas. Uang adalah instrumen penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatunya perlu dipertimbangkan dengan cermat.

c. Material

Manusia memanfaatkan material untuk melakukan aktivitasnya karena material dan manusia saling terkait erat dan tanpa material, hasil yang diinginkan tidak dapat dicapai.

d. Mesin

Fungsi mesin sangat penting untuk kemudahan penggunaan, keuntungan finansial, dan kelancaran operasional produksi dan proses kerja.

e. Pendekatan

Untuk melakukan tugas dengan cara yang efisien dan sukses, individu diberikan berbagai pilihan atau metode. Akibatnya, teknik atau prosedur dianggap sebagai alat atau sarana manajerial untuk mencapai tujuan.

f. Pasar

Pasar adalah alat manajemen yang penting bagi organisasi di sektor industri. Jelas sekali bahwa perusahaan industri tidak akan berhasil mencapai tujuan mereka jika tidak ada pasar untuk produk mereka.

g. Informasi

Semua informasi yang diperlukan untuk manajemen dan digunakan dalam pelaksanaan operasi bisnis. Pemeriksaan terhadap produk yang telah dan akan dipasarkan memerlukan pengelolaan informasi pula. (1)

2.3 Pariwisata Dan Kawasan Wisata

2.3.1 Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah tindakan seseorang atau sekelompok orang yang pergi dalam jangka waktu tertentu ke suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya untuk bersantai atau berbisnis guna memenuhi kepentingannya.

Yoeti mengartikan pariwisata sebagai perjalanan singkat dan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan memenuhi kepentingan diri sendiri dan menghindari kebutuhan untuk mencari nafkah di tempat tujuan.

Meis berpendapat bahwa pengetahuan tentang pariwisata diperlukan untuk mengevaluasi dan menggunakannya sebagai dasar penilaian. Namun karena hampir tidak ada negara yang menyadari hal ini, terjadilah sejumlah permasalahan yang menghambat perkembangan industri ini dalam kehidupannya, termasuk ketidakmampuan untuk meramalkan bagaimana pariwisata akan mempengaruhi perekonomian lokal, nasional, dan internasional.

Tiga kategori dapat digunakan untuk mengklasifikasikan definisi pariwisata: definisi wisata, definisi industri atau bisnis, dan kategori ketiga, yang mempertimbangkan pariwisata dari perspektif akademisi dan sosiokultural. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri dan dunia usaha merupakan akibat dari daya saing suatu wilayah.

Menurut Smith, wisata pendidikan berkontribusi pada peningkatan standar akademik, menjadikan program perjalanan belajar sebagai fitur rutin kurikulum sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu sumber pendapatan negara yang banyak berpotensi mendongkrak perekonomian adalah pariwisata. Membangun kawasan pariwisata yang menarik pengunjung domestik dan asing di Indonesia sangatlah mudah dengan meningkatkan infrastruktur, keamanan, dan administrasi yang baik. Salah satu bidang sektor industri Indonesia yang menawarkan ruang untuk tumbuh dan berkembang adalah pariwisata. (Putri Widyarningsih, 2021)

2. Jenis Dan Manfaat Pariwisata

Bepergian dilakukan oleh wisatawan karena berbagai alasan, yang direpresentasikan dalam berbagai bentuk pariwisata. Daerah harus mencermati motivasi ini karena berkaitan dengan fasilitas dan inisiatif promosi yang perlu direncanakan.

Berikut penjelasan Pendit tentang pariwisata: Untuk memajukan pembangunan atau peningkatan pelabuhan (laut atau udara), jalan raya, transportasi lokal, inisiatif kesehatan dan kebersihan, lembaga kebudayaan, proyek kelestarian lingkungan, dan inisiatif terkait lainnya, pariwisata dapat secara langsung mendukung upaya tersebut. . Inisiatif-inisiatif ini dapat memberi manfaat dan menghibur baik wisatawan lokal maupun mancanegara. (Yati Heryati)

2.3.2 Kawasan Wisata

1. Pengertian Kawasan Wisata

Menurut Nyoman, kawasan pariwisata adalah “sesuatu yang menarik dan layak untuk dikunjungi dan dilihat; atau sesuatu yang dapat menarik seseorang atau wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata”.

Atraksi apa pun mendapatkan popularitas dan akhirnya menjadi tujuan wisata populer. Kawasan yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata antara lain zona pemanfaatan taman, blok pemanfaatan pariwisata, TAHURA, TWA, SM, dan TB. Wilayah ini dianggap sebagai tujuan wisata alam. Segala sesuatu yang mempunyai kekhasan, daya tarik, dan nilai yang berupa artefak alam, budaya, dan buatan yang berbeda yang dimaksudkan atau dijadikan alasan wisatawan untuk berkunjung, digolongkan sebagai kawasan daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. (Baginda Syah Ali, 2016)